

**VISI DAN MISI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA  
(GERINDRA)  
PERSPEKTIF POLITIK ISLAM**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA HUKUM ISLAM  
PROGRAM STUDI JINAYAH SIYASAH**

**OLEH :**

**MOH. TANZILUL FURQON**

**NIM: 05370025**

**PEMBIMBING :**

- 1. Drs. M. RIZAL QOSIM, M.Si.**
- 2. Dr. OCKTOBERRINSYAH, M.Ag.**

**JINAYAH SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## ABSTRAK

Munculnya Partai Gerindra dalam perpolitikan Indonesia telah mewarnai demokratisasi Indonesia setelah berhasil lepas dari belenggu rezim otoritarian orde baru selama kurang lebih tiga dekade, dan keberhasilan Partai Gerindra sebagai partai politik baru yang masuk dalam sepuluh besar sebagai partai politik peserta Pemilu 2009. Sebagai partai politik yang berbasis massa, Gerindra mengusung visi dan misi yang mendekatkan kepada kesejahteraan rakyat. Dengan visi “Partai Gerindra adalah menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik Negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Selanjutnya bagaimanakah implementasi visi dan misi Partai Gerindra? Dan bagaimanakah bentuk nilai-nilai universal Islam di dalam visi dan misi partai Gerindra? Guna menganalisis hal tersebut, maka diperlukan sebuah analisis dengan pendekatan sosio-historis, yaitu pendekatan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural dan sosio-politik pada partai politik, yakni hal yang mendasari munculnya Partai Gerindra dalam mewujudkan visi dan misi partai, yakni mewujudkan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik dengan landasan nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas.

Berangkat dari sejarahnya, partai politik yang dilahirkan pada tanggal 06 Februari tahun 2008. ini cukup mendapat respon positif oleh masyarakat. Dengan mengusung Ekonomi Kerakyatan sebagai platform partai, menjadikan Partai Gerindra sebagai partai politik yang populer di tengah masyarakat khususnya masyarakat bawah dikarenakan *concern* (konsisten) dalam mengembangkan ekonomi rakyat kecil. Menurut partai Gerindra Ekonomi Kerakyatan adalah sebuah konsep yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan bagi rakyat, keadilan sosial serta tatanan politik yang kondusif. Platform Ekonomi Kerakyatan tersebut, sebagai wujud dari Visi dan Misi Partai Gerindra. Platform Eonomi Kerakyatan yang diusung oleh Partai Gerindra sebagai sebuah jalan guna mengurai serta memperbaiki kondisi bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Dalam ajaran Islam, pemenuhan keadilan dan kesejahteraan merupakan keharusan bagi suatu pemerintahan yang didukung oleh masyarakat. Karena Islam, yang tidak hanya sebagai sekedar sebuah agama, namun Islam dinilai - diyakini- sebagai sebuah komponen lengkap yang mengatur segala aspek; ketuhanan dan kehidupan. Seperti yang dikemukakan oleh al-Mawardi bahwa untuk dapat melahirkan kebijakan yang memuat pemenuhan keadilan dan kesejahteraan itu, memerlukan sebuah tatanan politik pemerintahan yang baik dan kondusif pula atau paling tidaknya usaha dalam memperbaiki akan kondisi sosio-politik untuk lebih baik demi tercapainya kesejahteraan bersama

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara MOH. TANZILUL FURQON

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara

Nama : **Moh. Tanzilul Furqon**  
NIM : 05370025  
Judul : **“ Visi dan Misi Partai Gerakan Indonesia Raya  
(Gerindra) Perspektif Politik Islam ”**

Sudah dapat diajukan untuk kepada Fakultas Syari'ah dan hukum Jurusan Jinayah siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Dzul Qadah 1432 H.  
26 Oktober 2011 M

Pembimbing I



**Drs. Rizal Oosim, M.Si**

NIP: 19630131 199603 1 004

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara MOH. TANZILUL FURQON

Kepada  
**Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**  
**UIN Sunan Kalija Yogyakarta**  
Di\_ Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara

Nama : **Moh. Tanzilul Furqon**  
NIM : 05370025  
Judul : **“ Visi dan Misi Partai Gerakan Indonesia Raya  
(Gerindra) Perspektif Politik Islam ”**

Sudah dapat diajukan untuk kepada Fakultas Syari'ah dan hukum Jurusan Jinayah siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah. Untuk itu kami ucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 Dzul Qadah 1432 H.  
26 Oktober 2011 M

Pembimbing II

**Dr. Ocktoherrinsyah, M.Ag**  
NIP: 19681020 199803 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/JS/PP.009/63/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **“Visi dan Misi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Perspektif Politik Islam”**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MOH. TANZILUL FURQON

NIM : 05370025

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 November 2011

Nilai Munaqasyah : A

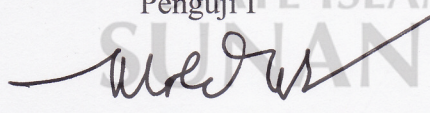
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQOSYAH:**  
Ketua Sidang

  
**Drs. Rizal Qosim, M.Si**

**NIP: 19630131 199603 1 004**

Penguji I

  
**Dr. M. Nur, S.Ag., M.Ag**  
**NIP : 19700816 199703 1 002**

Penguji II

  
**Drs. H. Kamsi, MA**  
**NIP : 19570207 198703 1 003**

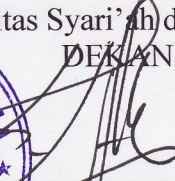
Yogyakarta, 16 November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari’ah dan Hukum

DEKAN,



  
**Dr. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D**

**NIP : 19711207 199503 1 002**



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Tanzilul Furqon  
NIM : 05370025  
Jurusan : Ilmuyah Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Visi dan Misi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Perspektif Politik Islam" adalah asli karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Yang menyatakan



Moh. Tanzilul Furqon  
NIM. 05370025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Tsa	Š	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Shad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)

ض	Dlad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	D (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Ghain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wau	W	-
هـ	Ha'	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	Ya'	Y	-

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti Vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.



### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasroh	I	I
_____	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	- kataba	يذهب	- yazhabu
سئل	- su'ila	ذكر	- zukira

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى .....	Fathah dan ya	ai	a dan I
و .....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa      هول - haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى .....!.....	Fathah dan alif	a	a dengan garis diatas

Atau alif Maksurah

ى .....	Kasrah dan ya	i	I dengan garis di atas
و .....	Dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

قال	- qala	قيل	- qila
رمى	- rama	يقول	- yaqulu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طلحة - Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h/

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

## 5. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شي	syai'un	امرت	umirtu
النوء	al-Nau'u	تاخذون	ta'khuzuna

## 8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata perkata.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيق	-Wa inna Allah lahuwa khairu al-Raziqin
فاوفوا الكيل و الميزان	-Fa 'aufu al-Kaila wa al-Mizan

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد الا رسول -wama Muhammadun illa Rasul

ان اول بيت وضع للناس -inna awwala baitin wudi'a linnasi



## MOTTO

*“ Silahkan Patah Hati Asal Jangan Miskin, Karena Kemiskinan Itu Akan Merepotkan Semua Orang dan Itu Kontra Revolusi ”.* (Ir. Soekarno)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk:

Kedua orang tuaku; *Aba* Ramli dan *Ummi* Zainab yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, telah mendidik, membimbing dan membesarkanku.

Saudara dan saudariku, Mbak Isyah, Kak Ahmad, Mbak Fidzah (Almh), Mbak Shof (Almh), Mbak Innah, Mbak Haf dan Mbak Mai yang tidak henti-hentinya *menyemangati*-ku dengan yel-yel khasnya “Kapan lulusnya Dek..?”

saudara-saudaraku senasib dan seperjuangan yang sudah berproses bareng di Yogya-Raya.

Seluruh pecinta ilmu dan para pencari kebenaran dunia dan akhirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله

وصحبه أجمعين أما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT. *Azza Wa Jallah*, dengan rahmat-Nya kepada seluruh alam. Sebagaimana rahmat-Nya itu telah hinggap kepada Penulis dengan telah menyelesaikan Tugas Akhir Akademik / Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Amin.

*Shalawat dan Salam*, penulis sampaikan kepada sang Revolusioner dunia Muhammad Bin Abdillah yang telah memberikan tauladan sosial, perjuangan dan arti kemanusiaan seutuhnya.

Selanjutnya penulis sampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah mebantu penyelesaian akademik dan khususnya penyelesaian Tugas Akhir / skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Musa Asy'arie (Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. Noorhaidi Hasan, MA., M.Phil., Ph.D., (Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), Dr. M. Nur, M.Ag., (Ketua Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), yang memberikan kesempatan bagi Penulis untuk

menempuh sekaligus menyelesaikan studi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Drs. Rizal Qosim, M.Si dan Dr. Ocktoberriyah, M.Ag., selaku Pembimbing Penulis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan keilmuan bagi Penulis. Tidak lupa juga kepada Pegawai Tata Usaha (TU) Fakultas syari'ah dan Hukum terutama TU Jurusan Jinayah Siyasah yang telah membantu administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. KH. Mohammad Syamsul Arifin, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan Madura dan keluarga besar beserta jajaran pengurus. Bagi Penulis KH. Mohammad Syamsul Arifin, bukan sekedar guru tapi sekaligus sebagai orang tua yang penuh kasih sayang. Dan kepada KH. Nuruddin Bakir (alm), Pengasuh Pondok Pesantren Annur Kalibaru Banyuwangi Jawa Timur beserta keluarga. Alm. KH. Nuruddin Bakir, selain sebagai guru juga adalah sebagai panutan sekaligus orang tua sosial bagi Penulis.
5. yang terhormat kedua orang; *Abah Romli* (alm) dan *Ummi Zainab*, yang telah membesarkan sekaligus mendidik Penulis dengan penuh kasih



sayangnya dan tiada henti-hentinya selalu mendukung Penulis selama berproses mencari identitas diri. Termakasih banyak untuk *Aba* dan *Umm*.

6. Saudara dan saudariku, Mbak Isyah, Kak Ahmad, Mbak Fidzah (almh), Mbak Shof (almh), Mbak Innah, Mbak Haf, dan Mbak Mai yang selalu memberikan. Dan tak lupa semua keponakan-keponakanku “Paman sayang kalian semua”.
7. Pihak Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Yogyakarta dan Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) atas segala bantuan; penghimpunan data, wawancara serta fasilitas penunjang lainnya.
8. Kawan-kawan seperjuangan di Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuwangi (FKMSB) (maaf tidak bisa menyebutkan semuanya), Komisariat UIN Su-Ka dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) Yogyakarta Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI), Lembaga Pers Koperasi Mahasiswa (LPKM) Introspektif, KOPMA UIN Su-Ka, Majalah Senthir, UKM paduan suara Gita Savana, UKM Taek Kwon Do, UKM KSR PMI UIN SU-Ka, Kak Jih alias Q. Zaman dan Bang Slem (Manajer dan Staff Humas Lesehan Bambu Ulung), Keluarga Mahasiswa Pamekasan Yogyakarta (KMPY) –terimakasih *printer*-nya- Keluarga Mahasiswa dan Pelajar Banyuwangi Yogyakarta (KMPBY), seluruh penghuni wisma Arek Lancor (Ismail Poh, terimakasih atas bantuan teknologinya), Aktivis

Mato (Aba dkk), dan kawan-kawan Organisasi dan Komunitas se-Yogya-Raya, Salam Perjuangan..!

Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Penulis



MOH. TANZILUL FURQON  
NIM: 05370025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Pendekatan Penelitian.....	15
3. Pengumpulan Data.....	15
4. Pengolahan Data.....	16
5. Sistematika Pembahasan.....	16

<b>BAB II : POLITIK ISLAM.....</b>	<b>18</b>
A. Makna Politik Islam .....	18
B. Negara Perspektif Islam .....	21
C. Demokrasi Perspektif Islam .....	24
D. Partai Politik Perspektif Islam .....	26
E. Tujuan Politik Islam .....	31
<b>BAB III : PARTAI GERINDRA .....</b>	<b>35</b>
A. Sejarah dan Ideologi Partai Gerindra.....	35
1. Sejarah Partai Gerindra .....	36
2. Struktur Partai Gerindra .....	39
3. Bentuk Partai Gerindra .....	42
4. Ideologi Partai Gerindra .....	44
B. Visi dan Misi Partai Gerindra .....	46
1. Visi Partai Gerindra .....	46
2. Misi Partai Gerindra .....	47
C. Implementasi Visi dan Misi Partai Gerindra .....	48
1. Ekonomi Kerakyatan .....	48
2. Religiusitas .....	63

<b>BAB IV : ANALISA .....</b>	<b>65</b>
A. Analisa Terhadap Partai Gerindra .....	65
1. Telaah Terhadap Partai Gerindra .....	65
2. Kritik Terhadap Partai Gerindra .....	70
B. Visi dan Misi Partai Gerindra Perspektif Politik Islam .....	73
1. Nasionalisme Perspektif Islam .....	73
2. Religiusitas Perspektif Islam .....	76
3. Ekonomi Kerakyatan Perspektif Islam .....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>
A. Terjemahan Ayat .....	I
B. AD/ART Partai Gerindra .....	II
C. Transkrip Wawancara .....	XIII
D. Curriculum Vitae.....	XV

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Partai politik merupakan sarana bagi warga Negara untuk turut serta atau berpartisipasi dalam proses pengelolaan Negara.<sup>1</sup> Partai politik ini oleh para ahli politik sebagai bentuk media politik dalam kegiatan politik modern. Dalam politik modern partai politik memiliki peranan sangat penting, karena sampai saat ini partai politik menjadi satu-satunya media partisipasi politik masyarakat dalam perpolitikan dalam sebuah negara. Istilah “modern” pada mulanya digunakan untuk melukiskan hasil dari transformasi-transformasi masyarakat Barat klasik dan pertengahan yang mencapai klimaksnya pada abad ke-18 dan 19. Transformasi ini mengakibatkan pudarnya gaya hidup tradisional dari perdaban pertengahan, termasuk perubahan pola-pola fundamental kehidupan sosial dalam pelbagai aspek-sistem ekonomi, politik, sosial, intelektual, agama, dan kejiwaan.<sup>2</sup> Berangkat dari inilah partai politik adalah realitas dari partisipasi politik masyarakat. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik (*politic*) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. III, 2008), hlm. 397

<sup>2</sup> Yudi Latif, *Dialektika Islam: Tafsir Sosiologis Atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia* (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 3.

<sup>3</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar..* hlm. 15

Dengan demikian kita sampai pada kesimpulan bahwa politik dalam suatu negara (*state*) berkaitan dengan masalah kekuasaan (*power*) pengambilan keputusan (*decision marking*), kebijakan publik (*public policy*), dan alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*).<sup>4</sup> Dan partai politik sebagai media partisipasi politik masyarakat merupakan bagian elemen politik dari suatu negara.

Partai politik, sebagaimana dalam Undang-Undang (UU) Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, Tentang Partai Politik pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa;<sup>5</sup>

“Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

Berangkat dari UU tersebut, partai politik merupakan instrument partisipasi politik masyarakat yang berorientasi kebaikan umum; bangsa dan Negara. Sebagai sebuah kumpulan orang yang memiliki cita-cita politik, menjadikan partai politik memiliki berberapa bentuk. Menurut Prof. Miriam Budiadjo, dalam bukunya *Dasar-dasar Ilmu Politik* ada beberapa bentuk partai politik diantaranya pertama, *Patronage Party*. Partai politik ini mengutamakan kekuatan berdasarkan keunggulan jumlah anggota, lumrahnya, partai politik semacam ini disebut dengan partai massa. Pendukung dari partai ini terdiri dari berbagai aliran politik yang bersepakat untuk mendukung guna memperjuangkan satu program tertentu. Miriam Budiardjo mencontohkan partai politik semacam

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 14

<sup>5</sup> [http://www.dpd.go.id/dpd.go.id/documents/peraturanperundangan/peraturan\\_perundangan\\_20080417\\_091734.pdf](http://www.dpd.go.id/dpd.go.id/documents/peraturanperundangan/peraturan_perundangan_20080417_091734.pdf), diakses pada tanggal, 5 Pebruari 2011.

ini seperti Partai Republik dan Partai Demokrat di Amerika Serikat. Kedua, Partai Kader. Partai politik ini memiliki aturan, seleksi dan disiplin yang sangat ketat. Partai politik semacam ini mempunyai pandangan hidup yang digariskan dalam kebijakan pimpinan dan berpedoman pada disiplin partai yang ketat dan sekaligus mengikat.

Pada tahun 1955 adalah Pemilihan Umum (Pemilu) pertama yang dilaksanakan di Indonesia. Pemilu pada tahun tersebut melaksanakan pemilihan untuk anggota parlemen pada bulan September dan pemilihan anggota konstituante pada bulan Desember. Pelaksanaan Pemilu ini berdasarkan dengan dikeluarkannya Undang-undang (UU) Nomor 7 Tahun 1953 tentang pemilihan umum

Lahirnya pemilihan umum tersebut memunculkan semangat politik warga Negara dengan mendirikan partai politik. Pada masa itu dapat terlihat beberapa partai politik yang cukup mendapat apresiasi dari masyarakat dengan menjadikan partai-partai tersebut menjadi partai yang mendulang suara cukup signifikan. Partai Nasional Indonesia (PNI), Nahdlatul Ulama (NU) Masyumi, dan Partai Komunis Indonesia (PKI) adalah contohnya, hal ini dapat dilihat pada Pemilu perdana pada 1955. Pemilu 1955 diikuti oleh 118 kontestan (termasuk perorangan). Namun hanya 28 kontestan yang berhasil mendapat kursi. Dari 28 kontestan itu, ada empat partai yang mendominasi parlemen, yaitu PNI (22,3 persen), Masyumi (20,9 persen), NU (18,4 persen), dan PKI (15,4 persen).<sup>6</sup>

Setelah sukses menyelenggarakan Pemilu 1955 Indonesia berlanjut pada Pemilu-pemilu berikutnya. Tercatat telah terlaksana pemilu sebanyak sepuluh kali

---

<sup>6</sup> Munaf Rizal Manan, *Pentas Politik Indonesia Pasca Orde Baru* (Yogyakarta: IRE Press, 2005), hlm. 117.



yakni, tahun 1955, 1971, 1977, 1982, 1987, 1992, 1997, 1999, 2004 dan di tahun 2009. Pelaksanaan ini oleh sebagian para pengamat politik merupakan langkah positif menuju tatanan Negara demokrasi. Namun yang paling banyak disorot adalah pemilu pada tahun 1955 dan pemilu tahun 1999. Ini disebabkan oleh penilaian banyak pihak bahwa kedua pemilu tersebut adalah pemilu yang memenuhi hampir semua persyaratan pemilu yang demokratis.<sup>7</sup>

Pada era Orde Baru, kebijakan penyusutan partai politik yang representatif telah berdampak pada hilangnya keberadaan partai politik yang berbasis kader. Pada tahun 1973, setelah Pemilu 1971, pemerintah Orde Baru berhasil menyederhanakan 9 partai politik menjadi dua partai politik dengan cara melalui fusi partai politik.<sup>8</sup> Hasil fusi partai politik tersebut adalah Partai Persatuan pembangunan (PPP). Partai politik ini sebelumnya merupakan hasil dari fusi dari partai-partai politik dan organisasi Islam.

Selanjutnya adalah Partai Demokrasi Indonesia. Partai Demokrasi Indonesia dibentuk sebagai fusi dari PNI yang merupakan komponen utama dari partai tersebut, ditambah Partai Kristen Indonesia dan Partai Katolik dan diperkuat oleh partai kecil, yaitu Musyawarah Rakyat Banyak (Murba) dan Ikatan Perintis Kemerdekaan Indonesia (IPKI). Dilihat dari Komponen-komponen kelompok partai ini, PDI bisa dikatakan sebagai partai yang sekuler atau setidaknya menjadi partai non-muslim dalam sistem partai Orde Baru.<sup>9</sup> Golongan Karya (Golkar)

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 113.

<sup>8</sup> Khoirudin Abbas dan Romi Faslah, *Partai Politik Demokrasi dan Kebijakan Publik* (Malang: Program Sekolah Demokrasi, 2010), hlm. 16.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 16

merupakan sekretariat bersama (Sekber), telah menjadi kekuatan sosial politik, namun ia tidak mau dikatankan sebagai partai politik. Sekber Golkar dibentuk oleh 97 organisasi dan lembaga kekearyaan yang ada pada 20 Oktober 1964.<sup>10</sup> Sekber Golkar pada awalnya merupakan skretariat bersama dari golongan kekearyaan yang diseponsori oleh tentara dengan maksud untuk mengimbangi PKI dan organisasi-organisasi yang berafiliasi di bawahnya.<sup>11</sup>

Kebijakan Orde Baru dengan fusi partai-partai politik ini, merupakan bentuk penyeragaman terhadap partai politik. Penyeragaman partai politik amatlah bertentangan dengan realita partai politik yang memiliki ciri dan pandangan politik yang berbeda satu sama lain. Hal ini tentunya bertentangan dengan hakekat partai politik sebagai media politik masyarakat yang memiliki perbedaan pandangan politiknya (ideologi ataupun idealisme).

Pasca reformasi sebagai masa runtunya rezim Orde, kran kebebasan berserikat terbuka lebar sekaligus kebebasan untuk mendirikan partai politik. Namun pasca reformasi ini, keberdaan partai politik berbasis massa menjadi dominan, hal ini dapat dilihat di mana dalam seleksi rekrutmen kader tidaklah mengacu kepada seleksi ketat seperti partai politik yang berbasiskan kader. Semenjak diberlakukan sistem pemilihan langsung, bentuk partai politik berbasis massa adalah sebuah keputusan yang dirasa tepat di dalam kontestasi perpolitikkan tanah air.

Salah satu dari partai politik yang berbasiskan massa tersebut adalah partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Partai politik yang dilahirkan pada pada

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 17

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 18

tanggal 06 Februari tahun 2008. ini adalah partai politik yang tergolong baru dan sebagai partai politik termuda.<sup>12</sup> Partai Gerindra didirikan oleh mantan Panglima Komando Pasukan Khusus (Kopassus) Prabowo Subianto ini pada Pemilu tahun 2009 menempati nomor urut 5. Berangkat dengan motto partai: Haluan Baru, Pemimpin Baru Bagi Indonesia<sup>13</sup>, partai Gerindra berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945<sup>14</sup> telah menjadi partai politik yang cukup diperhitungkan.

Visi dan misi dalam sebuah perkumpulan atau organisasi, adalah salah satu bagian terpenting. Mengingat visi dan misi ini adalah landasan dalam menentukan langkah-langkah dalam mencapai cita-cita. Visi dan misi ini pula menjadikan partai politik dapat menjelaskan tujuan-tujuan partai kepada masyarakat untuk dapat diterima sebagai tujuan bersama.

Sebagai partai politik yang berbasiskan massa, Gerindra mengusung visi dan misi yang mendekatkan kepada kesejahteraan rakyat. Dengan visi “Partai Gerindra adalah menjadi partai politik yang mampu menciptakan kesejahteraan rakyat, keadilan sosial dan tatanan politik Negara yang melandaskan diri pada nilai-nilai nasionalisme dan religiusitas dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia”.<sup>15</sup> Dan misi “Partai Gerindra mengemban misi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain:

---

<sup>12</sup> Buku Saku Partai Gerakan Indonesia Raya (Jakarta: Gerindra, 2009), hlm. 3

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 6

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 9

<sup>15</sup> Angaran Dasar Partai Gerakan Indonesia Raya, (Jakarta: Gerindra, 2008), hlm. 21

1. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
2. Mendorong pembangunan nasional yang menitikberatkan pada pembangunan ekonomi kerakyatan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan bagi seluruh warga bangsa dengan mengurangi ketergantungan kepada pihak asing.
3. Membentuk tatanan sosial dan politik masyarakat yang kondusif untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dan kesejahteraan rakyat.
4. Menegakkan supermasi hukum dengan mengedepankan praduga tak bersalah dan persamaan hak di depan hukum.
5. Merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat.”<sup>16</sup>

Melihat visi dan misi dari partai Gerindra tersebut, semangat perjuangan akan perubahan terhadap kondisi politik yang turunannya adalah kebijakan yang dibebankan kepada masyarakat sangat terlihat. Kondisi ini diakibatkan oleh kondisi politik Indonesia yang masih belum berada pada ranah kondisi politik yang baik. Pendidikan politik yang sangat minim diperoleh masyarakat menjadikan politik sebagai sarana komunikasi seremonial semata antara rakyat dengan negara.

Dalam konteks kepartaian (partai politik berbasis massa) masyarakat mayoritas merupakan objek yang sangat penting. Hal ini merupakan kondisi objektif dalam sistem politik modern. Muslim sebagai mayoritas masyarakat Indonesia, menjadi bagian terpenting bagi partai politik berbasis massa di Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, korelasi Islam dan politik juga menjadi jelas penerimaan Pancasila sebagai satu-satunya asas. Ini bukan berarti menghapus

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 20-21

cita-cita Islam dan melenyapkan dalam percaturan politik tanah air.<sup>17</sup> Hal ini dapat dilihat pada Pemilu-pemilu yang dilaksanakan, di mana banyak kalangan umat Muslim memilih partai yang berasaskan non-Islam. Dampaknya terlihat dengan banyak partai politik berbasis Islam kurang mendapat dukungan. Total perolehan suara partai-partai Islam (baik yang berbasis Islam maupun Pancasila) dalam pemilu 1998 hanya 36,38 %, yang menghasilkan sekitar 37,46 % dari total kursi di DPR (173 kursi dari total 462). Situasi yang hampir sama ditunjukkan oleh hasil Pemilu 2004.<sup>18</sup> Dan pada pemilu 2009 pun tidak jauh berbeda yakni 18,15% suara atau 22,86% kursi dari total 560 kursi<sup>19</sup> yang diperoleh oleh partai-partai yang berbasiskan Islam.

Berbalik dari kondisi tersebut justeru penacapaian yang sangat signifikan ditunjukkan oleh partai-partai berbasiskan non Islam. Terlebih partai-partai berbasis non Islam ini adalah partai yang baru di dalam kontestasi politik tanah air. Partai Gerindra adalah salah satunya. Pada Pemilu 2009 partai Gerindra memperoleh suara 4.646.406 suara (4,46%) dengan hasil 26 kursi (4,46%) dari total 560 kursi yang ada.<sup>20</sup> Melihat dari hasil ini partai Gerindra, telah memperoleh respon politik positif dari publik.

---

<sup>17</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 208

<sup>18</sup> Yudi Latif, *Dialektika Islam...*, hlm. 2

<sup>19</sup> <http://m.inilah.com> diakses pada tanggal 09 Maret 2011. Pukul: 23.15. WIB

<sup>20</sup> [www.kpupusat.com](http://www.kpupusat.com) diakses pada tanggal 10 Maret 2011. Pukul: 00.15. WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini, yaitu:

- A. Bagaimanakah bentuk nilai-nilai universal Islam di dalam visi dan misi partai Gerindra?
- B. Bagaimanakah implementasi Visi dan misi Partai Gerindra?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

- A. Tujuan
  - a. Untuk mendiskripsikan visi dan misi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) dalam memperjuangkan hak dan kewajiban negara dan warga negara
  - b. Menempatkan politik Islam dalam memandang sekaligus menelaah terhadap visi dan misi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)
- B. Kegunaan
  - a. Untuk mengetahui bentuk, ideologi dan visi dan misi partai politik di Indonesia pasca reformasi pada khususnya
  - b. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman di dalam perjuangan partai politik Indonesia
  - c. Memperkaya khazanah intelektual bangsa dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pemikiran selanjutnya dalam studi politik di Indonesia

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Karya-karya yang memuat akan partai Gerinda terbilang masih relative sedikit atau terbatas. Karya-karya tersebut masih tertuang pada sebuah hasil karya pada ranah intelektual atau pada tugas akhir akademik; skripsi, tesis maupun disertasi. Berikut beberapa karya yang memuat dan mengkaji tentang kiprah partai Gerindra. *Iklan Politik Partai Gerindra Dan Partisipasi Masyarakat Tani (Studi Korelasional Pengaruh Iklan Politik Partai Gerindra Terhadap Partisipasi Masyarakat Tani Pada Pemilu 2009 Di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi yang ditulis oleh Yusra Muharami Lestari mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Sumatera Utara Medan pada tahun 2009. skripsi yang meninjau pengaruh komunikasi partai Gerindra dengan media iklan politik dan hubungan antara iklan politik Partai Gerindra dengan partisipasi masyarakat tani di Desa Paya Bakung Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dan besarnya pengaruh iklan politik tersebut terhadap partisipasi masyarakat tani.

Selain itu Saftianingsih mahasiswa Universitas Mercu Buana dalam skripsinya berjudul, *Strategi Kreatif Perancangan Iklan Televisi Partai Gerindra Periode Pemilu 2009 Versi Sosialisasi Partai Periklanan Politik*, merupakan salah satu bentuk dari cara mengkampanyekan diri dan partai para marketer politik di Indonesia. Perkenalan politik dalam penyajiannya juga memberikan berbagai strategi kreatif yang juga merupakan elemen penting dalam komunikasi pemasaran, strategikreatif dianggap sebagai hasil terjemahan dari berbagai informasi mengenai produk, pasar, dan konsumen sasaran ke dalam suatu posisi

tertentu di dalam komunikasi yang kemudian dapat dipakai untuk merumuskan tujuan. Dengan demikian partai Gerindra dapat mencapai target-target politiknya dengan iklan politik.

*Hubungan Terpaan Iklan Politik Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) di Televisi Dengan Sikap Pemilih Pemula Surabaya.* Pemilih pemula atau remaja merupakan bidikan dari Partai Gerindra dalam memperoleh suara di Pemilu pada tahun 2009. Objek penelitian ini adalah remaja Kota Surabaya. Demikian Shenny Handayani Halim mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya menyusun skripsinya pada tahun 2009.

Buku-buku pada umumnya tidak memuat partai Gerindra secara keseluruhan, namun hanya tersorot pada sosok Prabowo saja sebagai pendiri partai dan sekaligus figur dari partai Gerindra itu sendiri.

Seperti buku dengan "*Prabowo Titisan Soeharto? Mencari Pemimpin Baru di Masa Paceklik*"<sup>21</sup>. yang ditulis Femi Adi Soempeno ini adalah contohnya. Buku ini mengangkat tentang potensi kepemimpinan Prabowo. Dalam buku ini Prabowo diibaratkan mirip dengan Soeharto mulai dari kharisma, watak dan sifatnya. Ketegasan, pemikiran, plurarisme serta jiwa patriotisme dalam menjaga keutuhan NKRI sangat melekat dalam diri Prabowo.

Selain buku tersebut di atas Femi Adi Soempeno juga menulis tentang perjalanan "mulus" karir Prabowo Subianto. Tulisan Femi tersebut tertuang dalam

---

<sup>21</sup> Femi Adi Soempeno, *Prabowo Titisan Soeharto? Mencari Pemimpin di Masa Paceklik* (Yogyakarta; Galang Press, 2008).



judul buku “*Prabowo. Dari Cijantung Bergerak ke Istana*”<sup>22</sup>. Dalam buku ini menjabarkan bagaimana sosok Prabowo Subianto dalam pencalonannya di Pilpres 2009. Sebagai seorang mantan TNI akan membawa bangsa ini menjadi bangsa yang tegas dan pantang menekuk pundak di hadapan bangsa lain. Karirnya sebagai salah satu pengusaha sukses sangat membantu cara pengambilan keputusan mendesak di bidang ekonomi. Namun dia sedang dihadapkan pada permasalahan terkait dengan beberapa kasus diantaranya kasus penculikan beberapa aktivis pada Mei 1998. Kasus ini mau tidak mau sedikit menjadi batu krikil dalam pencalonannya dalam Pilpres 2009.

“*Membangun Kembali Indonesia Raya*” buku yang ditulis oleh Prabowo Subianto dkk. ini memuat tentang kondisi Negara Indonesia dalam konteks politik ekonominya. Pandangan Prabowo dalam buku tersebut, secara politik ekonomi Indonesia telah mengalami kemunduran, sehingga perlunya tindakan serta strategi mendasar dan menyeluruh ke semua lapisan. Dalam buku tersebut diutarakan “tawaran-tawaran” tindakan serta strategi oleh partai Gerindra sebagai media politik Prabowo Subianto.

Dan selanjutnya adalah buku “*Prof.Dr.Ir. Suhardi, M.Sc Profesor Hutan Ke Rimba Politik Mandiri Pangan Sejahteraan Rakyat*” yang ditulis oleh Zaky Al Hamzah ini, mengulas biografi Prof. Suhardi, sejak menjadi akademisi hingga menjadi politisi dengan menduduki ketua umum Partai Gerindra. Dalam buku tersebut juga diulas tentang partai Gerindra mulai dari sejarah, ideologi, program hingga siapa saja yang menjadi anggota dan simpatisan partai.

---

<sup>22</sup> Femi Adi Soempeno, *Prabowo, Dari Cijantung Bergerak ke Istana* (Yogyakarta: Galang Press, 2009)

## E. Kerangka Teoritik

Islam dan politik mempunyai titik singgung erat, bila keduanya dipahami sebagai sarana menata kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh. Islam tidak hanya dijadikan kedok untuk mencapai kepercayaan dan pengaruh dari masyarakat semata. Politik juga tidak hanya dipahami sekadar sebagai sarana menduduki posisi dan otoritas formal dalam struktur kekuasaan.<sup>23</sup> Lebih dari itu perjuangan dalam menata kemaslahatan manusia adalah kewajiban politik bagi kaum muslim.

Politik Islam atau yang lazim disebut dengan *Fiqih Siyaaah* merupakan khazanah dalam keilmuan Islam. Kajian –perdebatan- terhadap politik Islam ini merupakan kekayaan atas pemikiran khususnya di dunia Islam. Diantara tokoh-tokoh awal Islam yang memperdebatkan antara lain; al-Farabi (258-339 H/ 870-950M), al-Mawardi (364-450 H/ 975-1059 M), al-Ghazali (450-505 M/ 1058-1111 M), Ibn Taimiyah (661-728 H/ 1263-1329 M), dan Ibn Khaldun 732-784 H/ 1332-1382 M). Tokoh-tokoh pemikir Islam ini mengajukan berbagai teori tentang Islam dan kekuasaan Negara. Teori-teori yang ditawarkan tentu saja tidak bisa terlepas dari situasi dan kondisi di mana mereka berada.<sup>24</sup>

Layaknya sebuah teori pemikiran, teori-teori politik yang mereka kemukakan telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan umat Islam dan mewarnai sikap antar generasi.<sup>25</sup> Demikian juga, bila ternyata ajaran Islam mengandung nilai yang komprehensif dan universal, maka bagaimana seharusnya

---

<sup>23</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh...*, hlm. 207

<sup>24</sup> A. Maftuh Abegebriel dkk, *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia*, (Yogyakarta: SR-Ins Publishing, 2004), hlm. 1-2.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

ajaran Islam mampu memberikan warna (karakteristik) kepada para pemimpin yang tampil.<sup>26</sup> Tujuan dari perlunya sosok pemimpin adalah untuk memudahkan urusan di dalam masyarakat dan untuk menjaga keutuhannya. Untuk menghadirkan sosok pemimpin tersebut tentu ada mekanisme yang harus dilaksanakan, yakni dengan pemilihan. Namun sebelum masuk pada tahap pemilihan, pra syarat bagi calon pemimpin tersebut harus terpenuhi yang sesuai dengan tuntutan dari siapa dan apa yang kelak akan dipimpnannya.

Dengan demikian calon pemimpin maupun pemimpin itu sendiri dituntut untuk memiliki syarat-syarat atau kriteria yang tentunya harus dipenuhi. Drs. EK. Imam Munawwir, dalam bukunya *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam* mengajukan kriteria untuk kelayakan bagi pemimpin, diantaranya; mampu menanamkan sikap toleran, mampu menumbuhkan kerjasama dan solidaritas sesama umat Islam, mampu menghilangkan kultus wadah dan diganti dengan *Fastabiqul Khairat*, bersikap terbuka, baik dalam menerima ide, saran maupun kritik, mampu menciptakan tenaga pengganti dan berjiwa demokratis, mampu mengatasi penyakit jahid dan jamid dalam tubuh golongan, adil, jujur, bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah, berjiwa intergrasi, berwibawa, mengedepankan kepentingan umum, kuat dalam aqidah, memiliki penglihatan sosial yang tajam, tabah, dan pemaaf.<sup>27</sup> Kriteria-kriteria di atas juga tidaklah berbeda dengan yang diajukan oleh al-Mawardi. Al-Mawardi mengajukan tujuh syarat bagi calon pemimpin. Yakni: (1) Sikap adil dengan segala persyaratannya;

---

<sup>26</sup> EK. Imam Munawwir, *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.), hlm. 93.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

(2) Ilmu pengetahuan yang memadai untuk ijtihad; (3) Sehat pendengaran, penglihatan dan lisannya; (4) utuh anggota-anggota tubuhnya; (5) wawasan yang memadai untuk mengatur kehidupan rakyat dan mengelola kepentingan umum; (6) Keberanian yang memadai untuk melindungi rakyat dan mengenyahkan musuh; dan (7) Keturunan Quraiys.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu mengkaji ideologi, visi dan misi, kiprah serta hasil dari perjuangan politik oleh sebuah partai politik dengan melakukan observasi terhadap sejarah, struktur dan kader partai serta interview atau wawancara secara langsung dengan pengurus partai.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis, yaitu pendekatan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural dan sosio-politik pada partai politik.

### **3. Pengumpulan Data**

Ada tiga macam pengumpulan data dalam penelitian ini. Data tersebut adalah data primer, sekunder dan tertier. Data primer dengan metode pengumpulan data berupa wawancara atau *interview* secara langsung dengan pihak Partai, yakni Pengurus Partai yang akan diangkat

---

<sup>28</sup> Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara. Ajaran, Sejarah dan Pemikiran* (Jakarta: UI-Press. 1993), hlm. 63-64.

pandangannya dalam penelitian ini. Data sekunder berupa pengumpulan data dengan pengumpulan buku dan literatur-literatur yang ditulis oleh orang lain yang memuat kiprah Partai tersebut. Data tertier, yaitu semua bahan yang menunjang data primer dan sekunder dan tentunya masih relevan seperti website dan lain sebagainya.

#### **4. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah dengan metode *deskriptif-analitik*, yaitu metode yang menggunakan pencarian fakta dan data yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini kemudian dianalisis dengan kerangka pemikiran yang telah disusun secara cermat dan terarah. Metode tersebut meliputi pengumpulan, penyusunan, menganalisa serta menginterpretasikan data.

#### **5. Sistematika Pembahasan**

Studi penelitian mengenai visi dan misi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) disajikan dalam bentuk skripsi. Sistematika pembahasan skripsi ini disusun menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab *pertama*, memuat latar belakang masalah untuk mengetahui alasan pengangkatan penulisan, rumusan masalah untuk merumuskan masalah secara sistematis, tujuan dan kegunaan penelitian, tujuan pustaka untuk mengetahui posisi peneliti dengan kajian sebelumnya mengenai tema yang sama dan sekaligus untuk mengetahui yang akan penulis teliti. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui korelasi keseluruhan.

Bab *kedua*, penulis memuat partai politik menurut Islam. Tinjauan terhadap partai politik di dunia Islam, dengan meninjau politik menurut Islam dan pentingnya partai politik dalam perpolitikan Islam

Bab *ketiga*, menghadirkan bangunan utuh partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra). Diantaranya: sejarah berdirinya partai Gerindra, ideologi partai Gerindra, struktur partai Gerindra dan visi dan misi partai Gerindra.

Bab *keempat*, analisa terhadap isi objek penelitian skripsi ini berupa kiprah dan kinerja partai Gerindra di dalam perpolitikan tanah air, dengan kerangka teori, yakni politik Islam sebagai dasar analisa.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bab lima ataupun bab terakhir ini bertujuan untuk mencari benang merah sebagai hasil dari uraian pembahasan penelitian. Dalam bab ini penulisan dapat menyampaikan poin-poin penting dalam penelitian ini sekaligus penulis dapat memberikan saran serta masukan yang konstruktif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan dan analisa tentang Visi dan Misi Partai Gerindra Perspektif Politik Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Secara garis besar visi dan misi dalam partai politik adalah turunan dari ideologi partai, kemudian menjadi acuan dalam menjalankan serta memperjuangkan untuk mencapai tatanan atau kondisi sosial politik yang dicita-citakan. Tujuan partai politik yang terbentuk dalam visi dan misi itu sebagai bentuk konkrit dari keberadaan dan kesungguhan akan sebuah partai politik. Visi dan misi itu yang nantinya sebagai pijakan normatif partai politik dalam merancang, menyusun serta menjalankan agenda partai. Tujuan atau visi dan misi tidak lebih merupakan hasil dari perenungan serta pembacaan terhadap kondisi di mana partai politik itu lahir dan kemudian berjuang. Hal ini yang dilakukan oleh Partai Gerindra, di mana visi dan misinya adalah hasil dari perenungan serta pembacaan kondisi sosial, politik dan ekonomi Indonesia saat ini. Peletakkan Nasionalisme atau paham kebangsaan di dalam Visi tersebut, tidak terlepas dari keberadaan Partai Gerindra yang menjadi bagian di dalam lingkup sebuah wilayah, yakni Negara. Peletakkan Religiusitas di dalam Visi Partai Gerindra, sebagai bentuk kesadaran akan keberagaman keyakinan rakyat Indonesia. Kesadaran

akan keberagaman keyakinan sebagai bentuk semangat pluralisme. Masyarakat sebagai subjek Negara, tentu tujuan-tujuan politik itu tidak hanya tertuju kepada suatu golongan saja; suku, ras mau pun agama, mengingat Indonesia adalah Negara yang dihuni dari berbagai macam latar suku, ras dan agama, unsur kesetaraan atau keadilan adalah menjadi tujuan utama. Selain itu, secara politik harus dapat membangun serta menjaga kewibawaan Negara. Nasionalisme dan Religiusitas dalam Visi Partai Gerindra, merupakan tonggak yang terapkan ke dalam Misi, kemudian turun menjadi prinsip-prinsip politik partai. Kebangsaan dan pluralisme tidak bisa dilepaskan dari aktivitas atau proses politik, karena dua hal tersebut merupakan bentuk semangat kecintaan dan kebanggaan sebagai bagian dari sebuah sistem sosial, dan sebagai penuntun etika moral sosial yang berorientasi pada kesejahteraan bersama sebagai satu kesatuan bangsa.

2. Kebijakan sebagai hasil dari proses politik dituntut untuk tidak menyimpang dari kemaslahatan. Dalam ajaran Islam, pemenuhan keadilan dan kesejahteraan merupakan keharusan bagi suatu pemerintahan -tak perlu berlebel Islam- yang didukung oleh masyarakat. Namun tentu untuk dapat melahirkan kebijakan yang memuat penuhi keadilan dan kesejahteraan itu, memerlukan sebuah tatanan politik pemerintahan yang baik dan kondusif pula atau paling tidaknya usaha dalam memperbaiki akan kondisi sosio-politik untuk lebih baik.



## B. Saran-saran

Dari pembahasan dan analisa terhadap Partai Gerindra itu, penulis dapat mengajukan saran terhadap Partai Gerindra guna dapat dijadikan sebagai catatan.

1. Sebagai partai politik yang relatif baru, Partai Gerindra harus dapat menjaga konsistensi alur politiknya. Hal ini mengingat Partai Gerindra adalah partai yang berbasiskan simpatisan atau konsituen, di mana akar pemahaman dan kecintaan dalam hal ini dapat dibahasakan sebagai militansi simpatisan Partai Gerindra ini masih labil, karena tidak dibangun berdasarkan kaderisasi.
2. Sentralisasi terhadap tokoh bagi sebuah partai politik yang berbasiskan massa, tentu mengakibatkan pada hegemoni seseorang terhadap kebijakan-kebijakkan partai itu sendiri. Sehingga potensi menjadi partai dengan kultur otoritarian akan besar. Partai Gerindra, sebagai partai politik berbasiskan massa telah meletakkan seorang Prabowo Subianto sebagai tokoh sentral di dalam tubuh partai. Tentunya hal ini sangat tidak baik bagi perkembangan Partai Gerindra ke depan.
3. Visi dan misi yang diusung oleh Partai Gerindra, sejatinya tidak hanya berkutat pada momentum saja. Visi dan misi Partai Gerindra tetap berkembang dan berjalan walaupun Partai Gerindra belum atau tidak berada pada posisi sebagai partai politik yang berkeuasa. Artinya visi dan misi Partai Gerindra harus terus berkembang dan menjadi gerakan politik maupun gerakan sosial yang menyentuh kepada akar kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia.

4. Haluan politik Partai Gerindra, sejatinya dapat memberikan solusi atau minimal alternatif bagi visi politik Indonesia ke depan. Mengingat visi politik Indonesia saat ini cenderung ber-visi politik liberalatif yang tidak mampu memberikan kebijakan yang tidak berpihak kepada kesejahteraan umum atau *maslahati al-ummah*.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Per-kata*, Bandung : PT Syamil Cipta Mada, 2007.

### B. Buku dan lain-lain

Abdullah Ahmed An-Na'im, *Islam dan Negara Sekular: Menegosiasikan Masa depan Syariah*, terj. Sri Murniati, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

Adhyaksa Dault, *Islam dan Nasionalisme: Reposisi Wacana Universal dalam Konteks Nasional*, Cet. I, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.

A. Maftuh Abegebriel dkk, *Negara Tuhan; The Thematic Encyclopaedia*. Yogyakarta: SR-Ins Publishing, 2004.

Ahmad Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaa dan Kemanusiaan*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

Ahmad dan M. Thalhah, *Politik Bermoral Agama tafsir Politik Hamka*, Yogyakarta: UII Press, 2005.

Ahmed Vaezi, *Agama Politik: Nalar Politik Islam*, terj. Ali Syihab Jakarta: Penerbit Citra, 2006.

Angaran Dasar Partai Gerakan Indonesia Raya. 2008.

Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Siyasah Pengantar Ilmu Politik Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008

Buku Saku Partai Gerakan Indonesia Raya. 2008.

Deny Suito dan Samsul Muarif, *President Idol Pertarungan Sengit 10 Capres menuju RI-1*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, Cet. I, 2009.

Djazuli, H.A., *Fiqh Siyasah: Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-rambu Syariah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

EK. Imam Munawwir. Drs. *Asas-asas Kepemimpinan dalam Islam*, Surabaya: USAHA NASIONAL. Tanpa tahun.

Fajrurrahman Jurdi, *Aib Politik Islam; Perselingkungan Binal Partai-partai Islam Memenuhi Hasrat Kekuasaan*, Yogyakarta: antonyLib-Indonesia. 2009.

Fahmi Asy-Syannawi, *Fiqh Politik*, Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2006.

Femi Adi Soempeno, *Prabowo Titisan Soeharto? Mencari Pemimpin di Masa Paceklik*, Yogyakarta; Galang Press, 2008.

- Femi Adi Soempeno. *Prabowo. Dari Cijantung Bergerak ke Istana*, Yogyakarta: Galang Press, 2009.
- Ganewati Wuryadi (ed.), *Politik Luar Negeri Indonesia Di Tengah Pusaran Politik Domestik*, cet. I, Yogyakarta: Putaka Pelajar, 2008.
- Hasbi Amiruddin, M., *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: UII Press. 2000.
- <http://sejarah-partai-indonesia-roya-parindra>., diakses pada tanggal, 24 Juli 2011.
- [http://www.dpd.go.id/dpd.go.id/documents/peraturanperundangan/peraturanperundangan\\_20080417\\_091734.pdf](http://www.dpd.go.id/dpd.go.id/documents/peraturanperundangan/peraturanperundangan_20080417_091734.pdf), diakses pada 5 Pebruari, 2011
- Ija Suntana, *Kapita Selekta Politik Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010
- Khoirudin Abbas dan Romi Faslah. *Partai Politik Demokrasi dan Kebijakan Publik*, Malang: Program sekolah Demokrasi. 2010.
- Komaruddin hidayat dan Ahmad gaus AF (ed), *Islam, Negara & Civil Society; Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*, Jakarta: PARAMADINA, Cet. I, 2005.
- Listiyono Santoso dkk, *Epistemologi Kiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, Cet. VII, 2009.
- Majid Khadduri, *Teologi Keadilan, Perspektif Islam*, terj., Mochtar Zoemi dan Joko S. Kahhar, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Manifesto Perjuangan Partai Gerakan Indonesia Raya. 2008.
- Miriam Budiardjo, Prof., *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta; PT. Gramedia Pustaka Utama. Cet. III 2008.
- Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*, terj., Yudi, Jakarta: Zahra, 2008.
- Munaf Rizal Manan. *Pentas Politik Indonesia Pasca Orde Baru*, Yogyakarta; IRE Press 2005.
- Munawir Sjadzali. H. *Islam dan Tata Negara. Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: UI-Press. 1993.
- Prabowo Subianto (et. al.), *membangun kembali Indonesia Raya Haluan Baru Menuju Kemakmuran*, Jakarta: Intitut Garuda Nusantara, 2009.
- Quraish Shihab, M., *Tafsir Al-Misbah*, Cet. I, Tangerang: Lentera Hati, 2007.
- Sahal Mahfudh, MA., *Nuansa Fiqih Sosial*. Yogyakarta: LKiS. 1994.
- Samir Aliyah, *Sistem Pemerintahan Peradilan dan Adat dalam Islam*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: KHALIFA, Cet. I, 2004.
- Yudi Latif. *Dialektika Islam: Tafsir Sosiologis Atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia*, Yogyakarta: Jalasutra. 2007.
- [www. Jurnalekonomikerakyatan.com](http://www.jurnalekonomikerakyatan.com), diakses pada tanggal 20 September, 2011

[www.kpupusat.com](http://www.kpupusat.com), diakses pada tanggal 10 Maret, 2011

[www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com), diakses pada tanggal, 10 Agustus, 2011

Zaky Al Hamzah, *Prof.Dr.Ir. Suhardi, M.Sc Profesor Hutan Ke Rimba Politik Mandiri Pangan Sejahterakan Rakyat*, Jakarta: KMAG Book, 2011.

